

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kata masjid secara etimologi diambil dari akar kata sajada-sujudun, yang memiliki arti patuh, taat, serta tunduk. Lalu kata sajada ini diberikan awalan ma, sehingga terbentuklah kata masjid. Bentuk hormat tersebut dilakukan dengan cara meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke tanah yang lalu diberikan nama sujud oleh syari'at adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Oleh karena itu dapat diartikan "masjid" adalah tempat untuk bersujud. Pengertian kata masjid, seiring dengan perjalanan waktu, akhirnya mengalami perubahan. Masa sekarang ini kata masjid lebih sering diartikan sebagai bangunan yang dipergunakan sebagai tempat shalat. Secara umum masjid merupakan bangunan yang bukan sekedar tempat bersujud, persucian, tempat salat dan bertayamum, namun masjid juga merupakan tempat melaksanakan segala aktivitas kaum Muslim yang bersangkutan paut dengan ketaatan terhadap Tuhan.

Menurut fungsi dan bentuknya, masjid dibagikan atas beberapa nama. Masjid Jami adalah masjid yang digunakan untuk shalat Jum'at. Memorial mosque adalah masjid yang digunakan sebagai tanda peringatan peristiwa penting dalam sejarah Islam, contohnya Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah. Terdapat pula masjid makam atau masyad, yaitu masjid yang berdiri pada kawasan pemakaman, seperti Masjid Sendang Duwur di Lamongan dan Masjid Astana Gunung Jati di Cirebon. Istilah musholla digunakan untuk masjid

yang hanya digunakan untuk shalat sehari-hari tanpa melakukan shalat Jum'at. Dikenal pula beberapa masjid yang diberi nama masjid agung di Jawa, masjid raya di Sumatera serta masjid negara yang terletak pada pusat pemerintahan yang dijadikan simbol kekuasaan. Ada pula masjid madrasah yang merupakan masjid yang juga digunakan sebagai madrasah, serta masjid wanita yang mengkhususkan kaum wanita yang dapat menggunakan masjid ini untuk shalat dan pengajian

Indonesia merupakan rumah bagi lebih dari 250.000 masjid, yang menjadikan kita sebagai negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia. Di Indonesia sendiri, masjid tersebar dari daerah perkotaan sampai daerah pedesaan, mulai dari masjid raya, masjid besar, masjid jami' dan sebagainya. Masjid Jami'al Muhtadin Kabupaten Sukabumi salah satunya, masjid Jami' ini berdiri dari tahun 1930 di daerah Cimapag Desa Bantar Agung Jampang Tengah, masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan. Dalam pembangunannya masjid Jami' Al Muhtadin Kabupaten Sukabumi tidak terlepas dari partisipasi biaya dan gotong royong warga masyarakat sekitar. Pada waktu itu, di kampung Cimapag karena sesaknya masjid kecil yang ada. Maka, masyarakat sekitar berinisiatif untuk membangun Masjid besar. Dalam perkembangannya, Masjid Jami'al Muhtadin Kabupaten Sukabumi masih terawat dengan baik karena adanya pengelolaan dan kepengurusan yang sangat baik.

Dengan pengertian dari masjid yang merupakan tempat untuk bersujud, jelas fungsi masjid adalah sebagai sarana tempat untuk menyampaikan pembicaraan mengenai pokok-pokok kehidupan (yang berhubungan dengan ibadah, maupun kebudayaan yang berdasarkan Islam) dalam upaya

menyampaikan ajaran Islam dan sebagai tempat melaksanakan ibadah salat. Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebatas memfasilitasi pelaksanaan salat saja, masjid juga berfungsi sebagai pusat pengendalian pemerintah, administrasi, dakwah, sebagai tempat musyawarah, belajar ilmu pengetahuan, sebagai tempat memutuskan perkara, dan sebagai tempat yang berkaitan dengan urusan agama. Jadi masjid merupakan sarana tempat untuk kegiatan umat Islam, oleh karena itu pembangunan masjid dilakukan secara bersama, tanpa ada kepentingan suatu kelompok manapun.

Fenomena masjid yang terjadi saat ini, fungsi dan peranannya tidak lagi terarah sesuai dengan harapan. Masjid tetap sebagai tempat penyelenggaraan ibadah, artinya berfungsi sebagai pusat pembinaan mental spiritual, akan tetapi penyelenggaraan ibadah semakin menyempit. Padahal, masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Masjid kita, hampir tidak memiliki kepedulian needs jama'ahnya. Hal ini diperkuat dengan prariset yang dilakukan oleh peneliti, pada masjid al-Musabbihin, masjid Agung, dan masjid al-Oesmani.

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi yang digunakan di dalam suatu informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan. Informasi digunakan tidak hanya oleh satu orang pihak di dalam organisasi.

Informasi bagi perusahaan sangat penting agar dapat mengelola usaha dengan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Informasi berkaitan dengan rencana dan realisasi profit yang dicapai pada tahun yang lalu beserta anggaran dan realisasi biaya pada tahun sebelumnya. Informasi tersebut dibutuhkan karena berisi data yang disertai dengan tolak banding sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam melakukan perkiraan/prediksi untuk masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan para personel yang tepat (sesuai dengan *job description*) supaya personel-personel tersebut dapat mengerjakan kegiatan dengan baik.

Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya. Sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan. Belum lagi jika antara masjid yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan yang mencolok, masjid yang satu memiliki dana yang cukup besar sedangkan yang lainnya sangat minim sehingga pengurus masjid harus pontang – panting mencari sumbangan kesana kemari dan hal ini menjadi citra buruk bagi pemeluk agama lain bahwa umat Islam identik dengan peminta-minta. Maka penerapan sistem keuangan yang baik

akan memberikan jawaban yang tepat atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid dan takmir/pengurusnya.

Fenomena inilah yang terjadi saat ini, sebagai contoh kasus yang terjadi di masjid jami' AL-IKHLAS yang beralamat di kp.Bojonghaur RT/RW002/005 Desa Neglasari, Kecamatan Lengkonng Kabuppaten Sukabumi. Dimana dana yang berasal dari masyarakat yang berupa infaq dan sodaqoh tidak jelas perhitungannya. Ada indikasi bahwa dana tersebut diselewengkan oleh oknum DKM yang tidak bertanggungjawab.

Untuk mencegah hal ini terulang kembali di masjid-masjid lain, diperlukan adanya perancangan sebuah system yang menjadi pencegah hal itu terjadi. Oleh karena itu, system informasi akuntansi sangat diperlukan untuk menunjang pelaporan keuangan yang dihasilkan dari dana-dana yang ada di masjid. Sehingga menghasilkan data yang akurat dan memberikan gambaran kepada para pengguna informasi tersebut tentang kondisi keuangan yang ada di masjid.

Dengan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan saat ini dan alternatif untuk menghadapi berbagai masalah pada pelaksanaan kegiatan yang dapat meninjau suatu pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana. Pada dasarnya bermanfaat dalam pengambilan keputusan pada alur kegiatan perusahaan. Informasi yang baik dapat memberikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang baik pula.

Dalam setiap ilmu akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola usahannya, agar dapat diketahui kemajuan dan kemunduran dari usaha sebuah perusahaan

tersebut. Dengan adanya akuntansi dapat mengontrol laju perkembangan usahanya.

Akuntansi dapat diartikan sebagai informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi laporan keuangan. Maka akuntansi adalah suatu ilmu informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk pengguna internal dan eksternal perusahaan dan sebagai alat komunikasi bisnis, dimana didalamnya terdapat masukan, proses, keluaran.

Informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan atau organisasi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (*integrasi*) dari sub/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Informasi Akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Maka dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang akan mentransformasikan data-data keuangan menjadi informasi yang diolah secara manual maupun dengan bantuan komputer yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa formulir-formulir, catatan-catatan, dan prosedur-prosedur serta jenis-jenis alat yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan operasi dari suatu badan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun instansi. Informasi akuntansi sangat berhubungan erat dengan data keuangan yang dihasilkan melalui kegiatan rutin perusahaan maupun instansi pemerintahan. Fungsi utama dari informasi akuntansi yaitu untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan sumber informasi akuntansi yang berstruktur dan berkualitas yaitu tepat waktu, relevan, lengkap dan akurat. Penggunaan informasi akuntansi yang berkualitas sangat berguna bagi perusahaan dan instansi dalam menentukan langkah-langkah atau kebijaksanaan yang diambil dan juga untuk mempermudah dalam pengawasan terutama terhadap aktivitas suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa informasi akuntansi merupakan kumpulan yang saling berhubungan yang melibatkan sumberdaya seperti manusia dan peralatan yang saling bekerja sama untuk mengelola data ekonomi kedalam bentuk informasi keuangan yang dapat

digunakan bagi perusahaan. Jadi pada dasarnya informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Fungsi informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya dan pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan informasi cukup penting bagi manajemen untuk memperoleh informasi khususnya informasi keuangan yang diperlukan baik bagi perencanaan dan pengendalian kegiatan maupun untuk melaksanakan pertanggungjawaban.

Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data item. Terdapat beberapa pengertian data menurut beberapa ahli, diantaranya: 1) Data adalah fakta yang tidak sedang digunakan pada proses keputusan, biasanya dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. 2) Data didefinisikan sebagai representasi dunia nyata mewakili suatu objek seperti manusia, hewan, peristiwa, konsep, keadaan dan sebagainya yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya. Dengan kata lain, data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Data merupakan material atau bahan baku yang belum mempunyai makna atau belum berpengaruh

langsung kepada pengguna sehingga perlu diolah untuk dihasilkan sesuatu yang lebih bermakna.

Proses pengolahan data yang disebut siklus pengolahan data terdiri dari tiga proses yaitu: 1) Tahapan Input, 2) Tahapan Process dan 3) Tahapan output.

Data dapat diperoleh dari berbagai sumber untuk memperolehnya. Sumber data diklasifikasikan sebagai sumber data internal, sumber data personal, dan sumber data eksternal.

Data dapat diorganisasikan menjadi beberapa level, antara lain sebagai berikut: 1) Elemen Data, data adalah satuan data terkecil yang tidak dapat dipecah lagi menjadi unit lain yang bermakna. Istilah lain dari elemen data dalam basis data relasional adalah field, kolom, item, dan atribut. 2) Record, adalah gabungan sejumlah elemen data yang saling terkait. Istilah lain dari record dalam basis data relasional adalah baris atau tupel. Dan 3) File, adalah kumpulan record sejenis yang mempunyai panjang atribut sama, namun berbeda isinya. Istilah lain dari file dalam basis data relasional adalah berkas, tabel, dan relasi. Informasi tanpa adanya data maka informasi tersebut tidak akan terbentuk. Begitu pentingnya peranan data dalam terjadinya suatu informasi yang berkualitas. Keakuratan data sangat mempengaruhi terhadap keluaran informasi yang akan terbentuk.

Kualitas data adalah bagian dari tata kelola data, kualitas data mempunyai pengertian tentang kelengkapan dan keakuratan data. Selain itu, kualitas data juga berhubungan dengan konsistensi dan ketepatan waktu. Kelengkapan itu sendiri mengandung pengertian informasi sebagai output dari proses pengolahan data

mewakili setiap keadaan sebenarnya, memiliki semua pengertian yang diperlukan untuk mendeskripsikan suatu entitas.

Keakuratan mengandung pengertian sejauh mana data tersebut benar, dapat diandalkan dan nilai data yang disimpan dalam basis data sesuai dengan kenyataan. Konsistensi mengacu pada aturan sistematis. Ketepatan waktu yaitu aspek dari data yang termutakhirkan, ketepatan waktu memiliki dimensi kekinian, *volatilitas* dan *timeliness*. Kekinian berarti sejauh mana data adalah *up to date*. Sebuah data bernilai mutakhir jika sudah benar, meskipun mungkin penyimpangan yang disebabkan oleh perubahan waktu mereduksi nilai data. Peningkatan kualitas data menjadi salah satu sasaran strategis, dalam mendukung strategi dan arah kebijakan nasional, sejalan dengan strategi dan arah kebijakan, juga perlu mengupayakan reformasi dan perubahan terhadap sistem informasi secara menyeluruh. Kualitas data dalam yang belum baik diupayakan untuk ditingkatkan melalui pembenahan-pembenahan, antara lain memenuhi kebutuhan perangkat TIK dan meningkatkan kualitas SDM.

Proses peningkatan kualitas data ini, pada gilirannya akan dicerminkan oleh berkurangnya *timelines* penyajian data, dan meningkatkan kualitas penyajian, serta memberikan kemudahan kepada pengguna data untuk mengakses data. Kualitas data yang kurang baik juga diantaranya disebabkan karena organisasi yang kurang optimal dan kemampuan SDM yang belum baik, kualitas data juga dipengaruhi oleh organisasi disebabkan karena dengan adanya suatu organisasi dan didalamnya terdiri dari berbagai jabatan yang telah terstruktur sesuai dengan jabatannya. Masalah yang terjadi pada komponen data laporan keuangan dalam

Sistem Informasi Akuntansi pengurus Masjid yaitu belum terintegrasinya data, terjadi kegagalan migrasi data, *inefisiensi* pemrosesan data dan *redudancy* data.

Suatu sistem informasi organisasi terbentuk atas komponen atau subsistem yang saling berkaitan, yaitu tujuan, teknologi, struktur, serta sumberdaya manusia. Keempat komponen tersebut terintegrasi di dalam sebuah sistem yang disebut organisasi, perubahan terhadap sebuah atau lebih komponen organisasi akan memerlukan perubahan pada komponen yang lain, dan pada gilirannya akan mempengaruhi seluruh organisasi.

Kepercayaan memegang peranan penting dalam sebuah hubungan. Individu memiliki kecenderungan menilai orang lain dan memutuskan apakah akan mempercayai orang tersebut atau tidak saat menjalin interaksi.

Hubungan seseorang dengan orang lain memerlukan keberadaan kepercayaan. Kepercayaan sangat dibutuhkan dalam rangka menjalin hubungan interpersonal dan melakukan adaptasi.

Kepercayaan refleksi sebuah harapan, asumsi atau keyakinan seseorang tentang kemungkinan bahwa tindakan seseorang di masa mendatang akan bermanfaat, baik, dan tidak merusak kepentingannya.

Hal-hal yang dapat menyebabkan seseorang mempercayai orang lain yaitu berkembangnya kepercayaan melalui pengalaman hidup seseorang, aturan atau norma yang ada pada lembaga atau masyarakat dan adanya pengalaman saat menjalin hubungan.

Kepercayaan dapat muncul dalam bidang profesional yang berorientasi tugas dan ditujukan untuk mencapai tujuan dan pribadi yang berkaitan pada

interaksi sosial atau emosional dan fokus pada hubungan itu sendiri. Kepercayaan yang berkaitan pribadi akan menetap lebih lama dibandingkan dengan bidang profesional. Individu yang memiliki rasa percaya dalam hal pribadi akan menyerahkan segala aktivitasnya kepada orang lain karena yakin bahwa orang tersebut seperti apa yang diharapkan. Kepercayaan didasarkan pada proses kognitif yang membedakan antara orang dan lembaga yang dapat dipercaya, tidak dipercaya dan tidak diketahui. Dalam hal ini kognitif akan memilih siapa yang akan dipercaya dan hormati sehingga itulah yang menjadi alasan yang baik dalam menentukan siapa yang dapat dipercaya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi, atau keyakinan dari proses kognitif seseorang yang dipegang dan ditujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan. Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayai orang lain maka harapannya terhadap orang tersebut adalah dapat mewujudkan harapan-harapan yang ada pada dirinya.

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi, keakuratan data dan tingkat kepercayaan. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deni Novalia, Dina Hidayat, dan Hariswanto (2014) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Terhadap Kinerja Individu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti diantaranya adanya perbedaan variabel adanya motivasi, tempat yang diteliti pada Perusahaan Retail di Pekanbaru sedangkan penelitian yang diteliti di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandung Lodaya, variabel penelitiannya yaitu Kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*)
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Wahyu Indralaksana dan I.G.N Agung Suaryana (2014) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti diantaranya adanya perbedaan tempat yang diteliti pada Usaha Kecil dan Menengah Di Nusa Penida.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiksa dengan judul Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas pada kinerja karyawan mempunyai perbedaan dengan penelitian yang diteliti diantaranya adanya perbedaan tempat dan tahun.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi dan Keakuratan Data Laporan Keuangan Masjid terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Masjid Jami’al Muhtadin Kabupaten Sukabumi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi sebagai dasar penelitian melalui pertanyaan sebagai berikut:

Dari uraian tersebut maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan yang timbul pada Masjid Jami'al Muhtadin Kabupaten Sukabumi antara lain : bagaimana Penerapan Informasi Akuntansi dan Keakuratan Data Laporan Keuangan yang kurang optimal serta Kepercayaan Masyarakat sehingga membutuhkan waktu dalam menghasilkan informasi yang di inginkan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Penerapan Informasi Akuntansi terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Mesjid Jami'al Muhtadin Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimanakah Keakuratan Data terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Masjid Jami'al Muhtadin Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimanakah Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi dan Keakuratan Data Laporan Keuangan Mesjid terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Masjid Jami'al Muhtadin Kabupaten Sukabumi?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Informasi Akuntansi terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Mesjid Jami'al Muhtadin Kabupaten Sukabumi?
2. Untuk mengetahui Keakuratan Data terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Masjid Jami'al Muhtadin Kabupaten Sukabumi?

3. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi dan Keakuratan Data Laporan Keuangan Masjid terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Masjid Jami' al Muhtadin Kabupaten Sukabumi?

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kegunaan penelitian praktis, yaitu :

1.5.1. Eksternal

Dalam hal ini pihak akademis dan pihak peneliti lainnya sebagian bahan masukan untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor - faktor lainnya yang mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Keakuratan Data Laporan Keuangan Masjid terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat.

1.5.2. Internal

1. Bagi Masjid Jami' al Muhtadin Kabupaten Sukabumi

Sebagai bahan masukan bagi Masjid Jami' al Muhtadin Kabupaten Sukabumi untuk pengambilan keputusan pengurus Masjid mengenai Penerapan Informasi Akuntansi dan Keakuratan Data Laporan Keuangan Masjid terhadap Kepercayaan Masyarakat yang dapat menunjang laporan keuangan Masjid.

2. Penulis

Penelitian ini berguna untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan khususnya topik yang diteliti dan untuk membuktikan teori dan ilmu yang di dapat penulis selama kuliah di Kampus.

**PENGARUH PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI DAN KEAKURATAN
DATA LAPORAN KEUANGAN MESJID TERHADAP KEPERCAYAAN
MASYARAKAT PADA
MASJID JAMI'AL MUHTADIN
KABUPATEN SUKABUMI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh :

**RIZAL MUSTAGFIRIN
NIM : 1430611090**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI
2018**